

Istiyono Kirnoprasetyo | Mariana Fitria Rahmawati
Umi Afda | Juli Rahaju

Perjalanan *Sektor* **Ekonomi** **Pertanian** di Malang Raya

Jejak rekam Zaman Kerajaan
sampai era modern

Perjalanan *Sektor* **Ekonomi Pertanian**

di Malang Raya

Jejak rekam Zaman Kerajaan
sampai era modern

Istiyono Kirnoprasetyo | Mariana Fitria Rahmawati
Umi Afdah | Juli Rahaju



**PERJALANAN SEKTOR EKONOMI PERTANIAN
DI MALANG RAYA
(Jejak Rekam Budaya Pertanian)**

Ditulis oleh:

**Istiyono Kirnoprasyo
Mariana Fitria Rahmawati
Umi Afdah
Juli Rahaju**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT Literasi Nusantara Abadi Grup
Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Blok. B11 Merjosari
Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144
Telp : +6285887254603, +6285841411519
Email: literasinusantaraofficial@gmail.com
Web: www.penerbitlitnus.co.id
Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, November 2025

Perancang sampul: Muhammad Ridho Naufal
Penata letak: Bas

ISBN : 978-634-234-750-8

vi + 86 hlm. ; 15,5x23 cm.

©November 2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya karya berjudul Perjalanan Sektor Ekonomi Pertanian di Malang Raya (Jejak Rekam Budaya Pertanian). Karya ini disusun sebagai upaya menghadirkan gambaran komprehensif tentang dinamika pertanian di Malang Raya—sebuah wilayah yang dikenal subur, produktif, dan memiliki sejarah agraris yang panjang.

Penyusunan karya ini berangkat dari keyakinan bahwa sektor pertanian bukan hanya penopang ekonomi daerah, tetapi juga identitas budaya masyarakat. Tradisi bercocok tanam, sistem pengelolaan lahan, inovasi petani lokal, hingga transformasi modern yang terjadi dewasa ini memberikan jejak rekam penting dalam pembangunan Malang Raya. Melalui karya ini, pembaca diajak menelusuri perkembangan tersebut secara kronologis, mulai dari akar budaya pertanian, tantangan yang dihadapi, hingga peluang yang terus berkembang di era digital dan industrialisasi.

Terwujudnya karya ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada para praktisi pertanian, akademisi, pemerintah daerah, serta seluruh masyarakat Malang Raya yang telah berbagi informasi, pengalaman, dan data yang sangat berharga. Semoga kontribusi tersebut menjadi amal bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan kemajuan sektor pertanian.

Penulis berharap karya ini dapat menjadi referensi bagi pelajar, mahasiswa, peneliti, pembuat kebijakan, serta masyarakat umum yang ingin memahami potensi dan perjalanan sektor pertanian di Malang Raya. Semoga buku ini dapat menginspirasi lahirnya kebijakan dan inovasi yang

lebih berpihak pada keberlanjutan, kesejahteraan petani, dan pelestarian budaya agraris yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang.

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v

BAB 1

PENDAHULUAN	1
-------------------	---

BAB 2

LITERASI PERTANIAN MALANG RAYA	7
--------------------------------------	---

BAB 3

PENDEKATAN PENINGGALAN MASA LALU.....	13
---------------------------------------	----

BAB 4

JEJAK PERTANIAN MALANG RAYA	17
-----------------------------------	----

Sebuah Jejak Masa Lalu	17
------------------------------	----

Memasuki Era Abad ke XX	18
-------------------------------	----

Memasuki Era Kemerdekaan.....	19
-------------------------------	----

BAB 5

SITUS PERTANIAN	23
-----------------------	----

Era Kerajaan Singasari	23
------------------------------	----

Versi Kakawin Nagarakretagama	26
-------------------------------------	----

Era Kemaharajaan Majapahit.....	28
---------------------------------	----

BAB 6

PEREKONOMIAN PERTANIAN ERA KERAJAAN	35
Era Kerajaan Sinhasari.....	35
Era Kemaharajaan Majapahit.....	38

BAB 7

PEREKONOMIAN PERTANIAN ERA KOLONIAL PERTAMA.....	41
Era Kolonial Spanyol–Portugal.....	41
Era Kolonial VOC Belanda – Inggris – Prancis.....	42

BAB 8

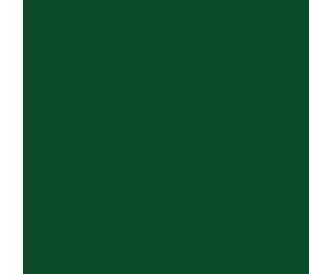
PEREKONOMIAN PERTANIAN ERA KOLONIAL KEDUA	49
Jeda karena Tanam Paksa	49
Era Culture Stelsel	51
Era Pendudukan Jepang (1942 – 1945).....	55

BAB 9

PEREKONOMIAN PERTANIAN ERA KEMERDEKAAN	63
Masa Revolusi – Orde Lama (1950 – 1970)	63
Masa Pembangunan (1970 – 1990)	69

BAB 10

SEJARAH PT PERKEBUNAN NUSANTARA (PTPN)	77
Nasionalisasi Perkebunan:.....	77
Pembentukan PTPN:	78
Daftar Rujukan	83



BAB 1

PENDAHULUAN

Buku ini adalah merupakan hasil penelitian literasi lanjutan dari buku pertama yang telah terbit pada tahun 2023 yang silam dalam bentuk buku Monograf.

Dimana dalam penelitian terdahulu kita banyak melakukan eksplorasi dan penelurusan tentang berbagai hal yang terkait dengan budaya bercocok tanam, atau budaya pertanian.

Berbagai sumber ditelusuri mulai dari sumber primer, sumber sekunder, sumber tertier dan sumber kuartier. Banyak candi yang telah dikunjungi dari 27 Candi yang tersebar di wilayah malang raya pada masa lalu, melakukan wawancara dengan berbagai sumber dan berbagai kalangan, yang artinya tidak terbatas pada sumber akademisi saja.

Berbagai Narasumber pada penelitian terdahulu sangat beragam mulai dari akademisi, peneliti, praktisi dan pelaku budaya itu sendiri. Tidak lepas pula digali dari sumber sumber legenda dan mitos, baik berupa urband legend ataupun Folklore.



Candi Singasari / Candi Sinhasari

Catatan: Candi Singasari atau Candi Sinhasari adalah merupakan candi untuk menghormati Raja terakhir Sinhasari, yaitu Raja Kertanegara. Candi ini memiliki pola campuran antara masa Sinhasari dan Majapahit. Hal tersebut dikarenakan meskipun sebagai penghormatan pada Raja terakhir Sinhasari, akan tetapi Candi ini dibangun pada era awal Majapahit

BAB 2

LITERASI PERTANIAN MALANG RAYA

Sebuah cerita tentang terbangunnya sejarah pertanian di kawasan malang raya telah diperoleh dari penelusuran dan pencermatan situs situs yang berada di kawasan malang raya. Dari keseluruhan cerita yang diperoleh, tergambaran bahwa sejarah pertanian di wilayah malang raya di mulai sejak zaman kerajaan. Sebuah budaya pertanian secara kolektif telah tercipta pada masa era majapahit, dimana dimulai dari era sebelumnya. Singosari adalah era sebelum majapahit yang meletakkan dasar pertanian kolektif, pada masa Tumapel atau pra Singosari pemujaan terhadap kesuburan dan hasil pertanian sudah ada. Berdasarkan beberapa prasasti dan legenda, pada era kanjuruhan juga sudah terdapat rintisan pertanian kolektif.

Pada kisaran abad ke VII Masehi, Malang pernah menjadi bagian dari Kerajaan Kanjuruhan berpusat di daerah Kepanjen Malang, Jawa Timur. Pada masa pemerintahan Raja Gajayana, Kerajaan Kanjuruhan mencapai puncak kejayaannya. Raja Gajayana berhasil mempersatukan wilayah-wilayah di sekitarnya dan menjadikan Kanjuruhan sebagai pusat pertanian, perdagangan dan budaya.



Candi Badut / Candi Bha dyute

Catatan: Merupakan candi peninggalan Prabu Gajayana dari Kerajaan Kanjuruhan, memiliki pola gaya peralihan gaya Jawa Tengah ke Gaya Jawa Timur. Candi ini memiliki ikata yang erat dengan ilmu pertbintangan dan ilmu bercocok tanam, dalam Bahasa Sansekerta arti nama tersebut adalah cahata Bintang Canopus atau cahaya Rasi Bintang Agastya.

1. Selain peninggalan budaya, berbagai bukti artefak keberadaannya dapat dilihat antara lain dari:Prasasti Dinoyo, yang diketemukan di desa Dinoyo kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Prasasti ini merupakan prasasti yang pertama berhuruf Jawa Kuno.
2. Candi Badut, yang berada di dusun Badut Desa Karangbesuki Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Candi ini diduga sebagai candi tertua di Jawa Timur.

Candi Wurung, yang terletak di Desa Karangbesuki, Kecamatan Sukun, kota Malang. Candi ini sebenarnya diberi nama sesuai dengan desanya, yaitu candi Karangbesuki. Akan tetapi kemudian dikenal dengan nama Candi Wurung karena hanya menyisakan alas dan pondasi

BAB 3

PENDEKATAN PENINGGALAN MASA LALU

Malang raya yang dimaksud dalam buku ini bukanlah malang raya seperti yang kita kenal saat ini, tetapi jauh lebih luas daripada itu. Bisa dikatakan lebih mendekati pada wilayah Karisidenan Malang dan Kediri, meskipun tetap tidak selalu tepat.

Pada masa lalu Malang raya itu meliputi beberapa bagian wilayah yang saat ini menjadi beberapa kota modern:

1. Wilayah *Mindland* Malang (sepanjang sejarah lama, wilayah Indung atau inti ada di Kepanjen dan Singhasari):
 - a. Malang kota
 - b. Malang Kabupaten
 - c. Batu Kota
2. Wilayah *Oosthoek* (merupakan wilayah ikutan) menjadi bagian karena pengaruh sosial kemasyarakatan:
 - a. Pasuruan kota
 - b. Pasuruan Kabupaten
 - c. Probolinggo kota
 - d. Probolinggo kabupaten
 - e. Lumajang Kabupaten
3. Wilayah *Vassal* (menjadi wilayah karena kekuasaan dan perang) silih berganti menguasai wilayah Malang Raya, wilayah ini sebenarnya berada di Karisidenan Kediri:
 - a. Kediri Kabupaten
 - b. Kediri Kota

- c. Blitar Kabupaten
 - d. Blitar Kota
4. Wilayah *Commercium* yang saling memberikan pengaruh kebudayaan tetapi tidak pernah dalam kekuasaan penuh terkait dengan jejak leluhur kerajaan Medang:
- a. Surabaya kota
 - b. Surabaya Kabupaten (Gresik)
 - c. Mojokerto Kabupaten
 - d. Mojokerto Kota
 - e. Jombang Kabupaten
 - f. Sidoarjo Kabupaten
5. Wilayah yang menjadi kekuasaan pada masa lalu sebelum masuknya penjajah sebenarnya meliputi hampir seluruh jawa timur.



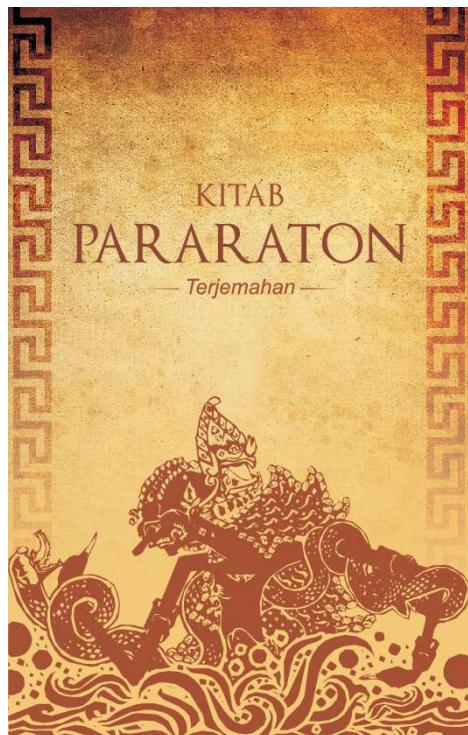
Gambar Peta Karisidenan di pulau Jawa tahun 1885

BAB 5

SITUS PERTANIAN

Era Kerajaan Singasari

Ada dua versi dalam mengidentifikasi sejarah Tumapel atau Singhasari, yaitu Pararaton dan Kakawin Nagarakretagama.



Gambar salah satu buku terjemahan Pararaton

Sumber : Gramedia



Buku Asli Pararaton di Museum

Perbedaan ini meliputi daftar Wangsa Rajasa yang berkuasa dan angka tahunnya. Wangsa Rajasa sendiri adalah keluarga yang berkuasa di Kerajaan Singhasari dan Majapahit pada kurun abad ke-13 sampai ke-15. Wangsa ini didirikan oleh Ken Angrok pada awal abad ke-13 berdasarkan gelar yang didapatkannya, yaitu "Rajasa". Keluarga kerajaan ini menjadi penguasa Singhasari dan berlanjut hingga Kerajaan Majapahit.

Versi Pararaton

Dikisahkan dalam Pararaton, Anusapati yang merupakan putra Tunggul Ametung dan Ken Dedes mengalami Pralaya dan digantikan oleh ke Arok. Pada 1247, Ken Arok mati di tangan Anusapati yang kemudian berkuasa di Tumapel. Namun, pada 1249 Anusapati tewas dihabisi oleh Tohjaya yang tidak lain adalah anak Ken Arok dari Ken Umang. Pada masa perebutan kekuasaan ini, kehidupan masyarakat Singhasari yang masa itu masih disebut Tumapel lebih didominasi berburu, pemancing dan petani tegalan

Tohjaya naik singgasana sebagai raja Tumapel setelah Anusapati tiada, tetapi takhtanya hanya berlangsung singkat. Pada 1250, pemerintahannya digulingkan oleh pasukan khusus yang dihimpun oleh Ranggawuni atau yang nantinya dikenal sebagai Wisnuwardhana. Wisnuwardhana adalah anak dari Anusapati yang melanjutkan lingkaran dendam dalam takhta Kerajaan Singasari. Wisnuwardhana lantas dinobatkan sebagai raja selanjutnya hingga mewariskan kekuasaan kepada putranya yang bernama Kertanagara.

BAB 6

PEREKONOMIAN PERTANIAN ERA KERAJAAN

Era Kerajaan Singasari

Untuk kehidupan ekonomi saat zaman Kerajaan Singosari tergolong cukup maju. Karena letaknya yang sangat strategis yaitu berada di lembah sungai Brantas, hal ini menjadikan tanah yang ada di kawasan tersebut menjadi sangat subur. Oleh karena itulah, mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai seorang petani. Tidak hanya berada di lembah yang subur, Sungai Brantas pada saat itu juga menjadi salah satu lalu lintas perdagangan antar daerah dan wilayah.

Oleh sebab itu, tidak sedikit dari masyarakatnya yang bekerja sebagai pedagang. Walaupun begitu, pada kenyataannya kehidupan ekonomi pada masa Kerajaan Singasari sempat mengalami fluktuasi atau naik turun. Saat dipimpin oleh Ken Arok, kehidupan ekonomi di Kerajaan Singosari tergolong sangat makmur. Tapi kemudian saat dipimpin oleh Anisapati, kehidupan ekonomi masyarakat menjadi terabaikan. Setelah itu, kehidupan ekonomi mulai membaik ketika dipimpin oleh Wisnuwardhana. Hingga pada akhirnya saat masa pemerintahan Raja Kertanegara, kehidupan ekonomi Kerajaan Singosari mencapai puncak kejayaannya.



Arca di Candi Singasari

BAB 7

PEREKONOMIAN PERTANIAN ERA KOLONIAL PERTAMA

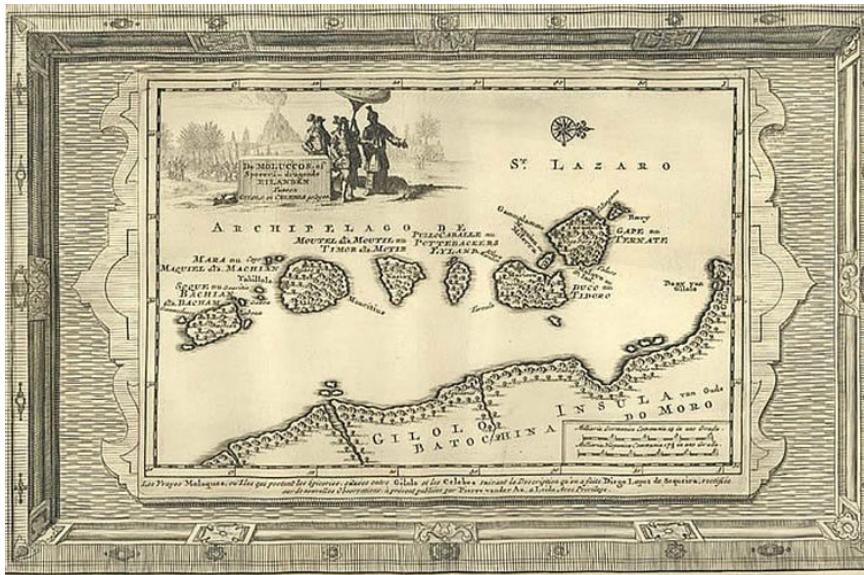
Era Kolonial Spanyol–Portugal

Masuknya portugis dan belanda pada abad 15 ke Indonesia lambat laun menggusur peran dan dominasi kerajaan atau kesultanan Islam yang ada di Indonesia dalam perdagangan rempah rempah pertanian dan pangan antar wilayah, nasional dan internasional mereka mencari upaya untuk bisa berdagang langsung dengan produsen rempah-rempah. Proses ini pada akhirnya menggusur peran dan dominasi kerajaan atau kesultanan Islam yang ada di Indonesia dalam perdagangan rempah rempah pertanian dan pangan.

Jadi pada tahun 1498 orang portugis datang ke india untuk melakukan perdagangan sendiri dan mengetahui jalur-jalur perdagangan. Selain untuk berdagang bangsa portugis ke Indonesia juga memiliki tujuan politik dengan semboyan Gold, glory dan gospel.



Gambar Ilustrasi Pendaratan Awal di Nusantara



Gambar Ilustrasi Pendaratan Awal di Nusantara



Ilustrasi Masa Zaragoza

Perebutan Rempah Rempah Maluku oleh Spanyol dan Portugis

Era Kolonial VOC Belanda – Inggris – Prancis

Perekonomian Indonesia yang saat itu bernama Hindia Belanda, tidak bisa terlepas dari negara Belanda sebagai negara induk. Sistem ekonomi

BAB 8

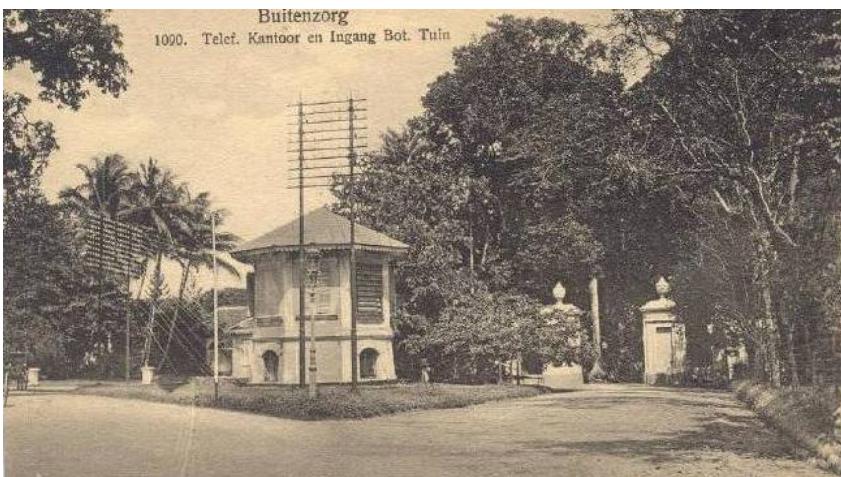
PEREKONOMIAN PERTANIAN ERA KOLONIAL KEDUA

Jeda karena Tanam Paksa

Jika di zaman VOC Hindia Belanda hanya dilihat sebagai tempat transaksi perdagangan, maka Pemerintah Belanda kemudian melihat Hindia Belanda sebagai wilayah kemanusiaan tetapi tetap menjunjung tinggi faktor ekonomi sebagai alasan Belanda hadir di Hindia Belanda,” tulis Ravesteijn. Dalam wujud wilayah “kemanusiaan” inilah pertanian ditetapkan sebagai salah satu focus dari elemen yang harus dikembangkan.

Dari kejadian kejadian yang menimpa kerajaan Belanda dan berimbang pada Hindia Belanda, maka dapat dikatakan bahwa berkembangnya sector perekonomian dan pasar pertanian di Hindia Belanda dimulai pada tahun 1815 sebagai titik tolak.

Imperium Inggris hanya sebentar berkuasa di Indonesia, yaitu semasa pemerintahan Thomas Stamford Raffles dengan kejayaan tahun 1818. Dimana saat berkuasa di Indonesia Thomas S Raffles ini mendirikan dasar dasar dari kebun Raya dan Bersama seorang pemandu ahli botani yang berdama Joseph Arnold menemukan bunga bangkai yang kita kenal dengan Rafflesia Arnodii. Inggris kemudian berhasil diusir lagi oleh kerajaan belanda secara damai melalui perundingan dan menghasilkan Konvensi London



Kebun Raya Bogor

Kebun Raya Bogor pada awal berdirinya adalah merupakan institute pusa pertanian, dimana Lembaga ini mempelajari semua tanaman dan usaha pertanian yang berkaitan dengan pangan

Setelah itu Belanda mengutus Casper George Carl Reinwardt, ahli farmasi asal Amsterdam sekaligus anggota Cabinet of Natural History Belanda, ke Hindia Belanda untuk membentuk lembaga atau institusi khusus soal ilmu pengetahuan pertanian. Dua tahun kemudian, setelah menjelajah seluruh penjuru koloni Belanda di Asia Pasifik ini guna mengumpulkan pelbagai spesimen tetumbuhan, Reinwardt berhasil meneruskan kerja dari Thomas S Raffles untuk membentuk Kebun Raya Bogor. Lengkap dengan Lands Plantentuin atau seksi kecil dalam kebun yang dibuat khusus untuk menanam tanaman percobaan di bidang pertanian.

Sekali lagi perkembang dunia pertanian menghadapi rintangan, sebelum tanaman unggul mencapai produksi dan pasar ekonomi harus dihentikan. Penghentian ini karena masalah financial dan pemebrontakan yang dilakukan penguasa-penguasa lokal di Hindia Belanda, Belanda butuh uang yang banyak. Demi memenuhi kebutuhan finansial tersebut, mereka akhirnya menerapkan Cultuurstelsel atau Tanam Paksa dengan

BAB 9

PEREKONOMIAN PERTANIAN ERA KEMERDEKAAN

Masa Revolusi – Orde Lama (1950 – 1970)

Perkembangan pertanian di Indonesia dibagi menjadi beberapa masa, seperti yang terjadi pada perkembangan negara Indonesia. Adapun masa-masa tersebut adalah masa penjajahan, orde lama dan orde baru serta masa reformasi. Pada bab ini akan membahas pertanian pada masa orde lama.

Masa Orde lama terjadi antara tahun 1959-1966. Masa orde lama ini banyak gejolak yang timbul baik dari segi politik, ekonomi, kesejahteraan penduduk. Dimana setelah masa penjajahan masyarakat masih mengalami keterpurukan dan kekurangan pangan. Masa orde lama ini banyak masyarakat yang kekurangan pangan dan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga pertanian pada orde lama ini difokuskan untuk peningkatan produksi pangan dan swasembada beras.

Kesulitan pangan yang dialami masyarakat pada awal kemerdekaan, membuat pemerintahan Soekarno memiliki beberapa keinginan. Keinginan tersebut adalah meningkatkan produksi beras untuk swasembada pangan, mengurangi impor beras serta melakukan diversifikasi pangan. Guna mencapai tujuan tersebut Kebijakan yang dilakukan pemerintah orde lama dalam bidang pertanian untuk meningkatkan produksi beras adalah :

Rencana Kasimo (Kasimo Plan)

Rencana Kasimo ini dicetuskan oleh Ignatius Joseph Kasimo H pada 1948 yang saat itu menjabat sebagai Menteri Persediaan Makanan Rakyat,

sehingga dikenal dengan Kasimo Plan. Tujuan utama dari kasimo plan ini adalah memperbaiki produksi pangan setelah kemerdekaan. Cara yang dilakukan dalam kasimo plan adalah dengan melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian. Dalam Kasimo Plan termuat sebuah rencana produksi tiga tahunan, 1948 hingga 1950 di bidang pangan.

Kasimo plan ini muncul dari keprihatinan Kasimo terhadap lingkungan yang memperihatinkan. Dimana kasimo melihat ketidak adilan yang terjadi antara rakyat pribumi dan pemerintah kolonial pada masa penjajahan Belanda. Dari latar belakang keraton tersebut, ia kemudian berniat membuat kebijakan yang cenderung mendukung rakyat Indonesia di dalamnya berisi program-program sebagai berikut:

- Melakukan penanaman lahan kosong di wilayah Sumatra Timur seluas 281.277 hektar.
- Melaksanakan program intensifikasi dengan memperbanyak penanaman bibit unggul di Pulau Jawa
- Pencegahan penyembelihan hewan yang memiliki peran penting dalam proses produksi pangan.
- Wajib membentuk kebun-kebun bibit setiap desa.
- Melaksanakan transmigrasi dari Pulau Jawa dan dipindahkan ke kawasan Pulau Sumatra dalam jangka waktu 10 hingga 15 tahun untuk 20 juta penduduk.
- Intensifikasi Pertanian: Memperbanyak penanaman bibit unggul di Pulau Jawa.
- Penyuluhan Pertanian: Melakukan penyuluhan kepada petani tentang teknik pertanian yang baik.
- Perbaikan Irigasi: Merhabilitasi bangunan irigasi untuk memudahkan pertanian dan perkebunan.
- Peningkatan Produksi Perikanan: Melakukan penyelidikan biologi ikan, teknologi penangkapan ikan, dan pelestarian sumber-sumber perikanan.

BAB 10

SEJARAH PT PERKEBUNAN NUSANTARA (PTPN)

Cikal bakal sejarah PTPN, khususnya PTPN I hingga XV, adalah nasionalisasi perusahaan perkebunan milik Belanda pada tahun 1958. Perusahaan-perusahaan ini kemudian dikelola oleh negara dan menjadi cikal bakal BUMN perkebunan. Penggabungan dan perubahan nama perusahaan perkebunan negara ini terus berlangsung, hingga akhirnya membentuk Holding Perkebunan Nusantara PTPN III (Persero).

Nasionalisasi Perkebunan:

Pada tahun 1958, pemerintah Indonesia melakukan nasionalisasi perusahaan perkebunan milik Belanda. Ini merupakan titik awal dari terbentuknya perusahaan perkebunan milik negara yang kemudian dikenal sebagai PTPN (Perusahaan Perkebunan Nusantara). Perusahaan Perkebunan Negara (PPN):

Setelah nasionalisasi, perusahaan-perusahaan ini diatur oleh negara dan dikenal sebagai PPN Lama.



PT Perkebunan Nusantara (PTPN) Karet



PT Perkebunan Nusantara (PTPN) Karet

Pembentukan PTPN:

Perusahaan perkebunan negara ini kemudian dikembangkan dan diorganisir hingga menjadi PTPN (Perusahaan Perkebunan Nusantara) dengan berbagai nomor, seperti PTPN I, PTPN II, dan seterusnya. Perusahaan-perusahaan PTPN terus digabung dan mengalami perubahan status hukum, termasuk perubahan dari BUMN menjadi anak perusahaan PTPN III (Persero). Pada tahun 2014, pemerintah membentuk Holding Perkebunan Nusantara yang meliputi berbagai PTPN, termasuk PTPN I hingga XV.

DAFTAR RUJUKAN

- Archangela Yudi Aprianingrum; Hariani Santiko, 2007. Penggambaran hewan dalam relief ornamental pada candi masa Singhasari dan Majapahit. Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya Universitas Indonesia, Universitas Indonesia
- Agus Dwi Ariyanto. 2023. Transformasi Pertanian Masa Orde Baru dalam Mewujudkan Kemandirian Pangan. Paper. Universitas Negeri Semarang.
- Anonim, 2 Prasasti Sejarah Milik RI ini Telantar di Inggris dan India".
detikcom. Diakses tanggal 2018-03-23
- "Candi Surawana". candi.pnri.go.id. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2012-01-28. Diakses tanggal 2012-01-21.
- Carey, Peter B. "A Tale of Two Governor Generals: Lord Minto and Jean-Chretien Baud and the Return of Indonesian National Heritage"
(dalam bahasa Inggris).
- Denik Kharisma sari dan Nawiyanto. 2012. Kebikan ekonomi Jepang di Blitar tahun 1942-1945. Jurnal Artikel Ilmiah Mahasiswa. Universitas Jember
- Ekspedisi bengawan Solo: laporan jurnalistik Kompas : kehancuran peradaban sungai besar. Penerbit Buku Kompas. 2008. ISBN 9789797093907.
- Ferdi dan Sugeng. 2021. Revolusi Hijau Merubah Sosial-Ekonomi Masyarakat Petani. Revolusi Hijau Merubah Sosial-Ekonomi Masyarakat Petani. Temali: Jurnal Pembangunan Sosial, Volume 4, Nomor 2: pp 145-154. <https://dx.doi.org/10.15575/jt.v4i2.12579>

- Fanslow, Greg, 2007, Prosperity, Pollution, and The Green Revolution, Rice Today, January-March, pp. 34 39.
- Grita Anggraini. 2016. Politik Padi Pada Masa Pendudukan Jepang di Indramayu Tahun 1942-1944. Avatara e-journal. Volume 4, No.3, Oktober 2016.
- Hermansyah V dan Vadetya M., 2020. Peternakan Era Majapahit Diyakini Terapkan Sistem Budidaya Terpadu. PT Mojokerto Intermedia Pers, Jampirogo Sooko Mojokerto Indonesia. Ver. Dewan Pers Indonesia Sertifikat Nomor 610/DP-Verifikasi/K/XI/2020
- Hermansyah V dan Vadetya M., 2020. Peternakan Era Majapahit, Untuk Kebutuhan Pertanian hingga Tunggangan Perang PT Mojokerto Intermedia Pers, Jampirogo Sooko Mojokerto Indonesia. Ver. Dewan Pers Indonesia Sertifikat Nomor 610/DP-Verifikasi/K/XI/2020
- Kirnoprasetyo, I., Muddarisna N, R D Djohar Noeriatyi., 2023. Jejak Sejarah Bidaya Pertanian Malang Raya (Jejak Rekam di Wilayah Kompleks Percandian). Literasi Nusantara Abadi. ISBN. 978-623-8418-46-6
- Jihan dkk. 2024. REVOLUSI HIJAU MASA ORDE BARU. Jurnal Sindoro Cendekia Pendidikan. Vol.5 No 3 Tahun 2024. ISSN: 3025-6488
- J. Noorduyn & A. Teeuw. 2006. Three Old Sundanese Poems. Leiden: KITLV.
- Kern, H., (1917), *Steen van den berg Pananggungan (Soerabaja), thans in't India Museum te Calcutta*, Verspreide Geschriften VII, 85-114, Gravenhage: Martinus Nijhoff.
- Krom dan van Erp, 1931. Relief Beternak di Candi Borobudur. Unit Warisan Dunia Borobudur Museum dan Cagar Budaya.Badrawati, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah. Indonesia
- Lailatul Muamaroh dan Agus Trilaksana. 2017. PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN MASSAL (BIMAS) PADI DI KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN 1984–1998 AVATARA, e-Jurnal Pendidikan Sejarah Volume 5, No. 2, Juli 2017

Najmah Fairus. 2011. Pengaruh Pendudukan Jepang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Karesidenan Malang Tahun 1942-1945. Skripsi. Fakultas Sastra. Universitas Jember

Penataran Temple—One of Majapahit Inheritance in Blitar. East Java.com.
Diakses tanggal 6 May 2012.

Poesponegoro, M.D.; Notosusanto, N. (1992). *Sejarah nasional Indonesia: Jaman kuno*. PT Balai Pustaka. ISBN 979-407-408-X.

Raffles, Sir Thomas Stamford, (1817), *The History of Java*, Vol. II, London:Black, Parbury, and Allen.

.Rachman, M. (2023). Revolusi Hijau di Indonesia: Sebuah Tinjauan Kritis. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 1(1), 1-10.

Silmi Nurul Utami. 2025. 4 Alasan Mengapa Hasil Pertanian Menurun pada Masa Pendudukan Jepang.

Sedyawati, Edi, 1938-. *Candi Indonesia*. Latief, Feri,, Indonesia. Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, (edisi ke-Cetakan pertama). [Jakarta]. ISBN 9786021766934. OCLC 886882212.

Sedyawati, Edi, 1938-. *Candi Indonesia*. Latief, Feri,, Indonesia. Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, (edisi ke-Cetakan pertama). [Jakarta]. ISBN 9786021766934. OCLC 886882212.

Sedyawati, Edi, 1938-. *Candi Indonesia*. Latief, Feri,, Indonesia. Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman, (edisi ke-Cetakan pertama). [Jakarta]. ISBN 9786021766934. OCLC 886882212.

Situs web UNESCO “Wahana Ilmu Pengetahuan Sosial”. Januari 2007.
Diakses tanggal 16 Juni 2015.

Vernita Hapri, Witasari (2009). *Prasasti Pucangan Sansekerta 954 Saka (Suatu Kajian Ulang)* (PDF). FIB Universitas Indonesia. hlm. 22–42.

Vernita Hapri, Witasari (2009). hlm. 43-221.

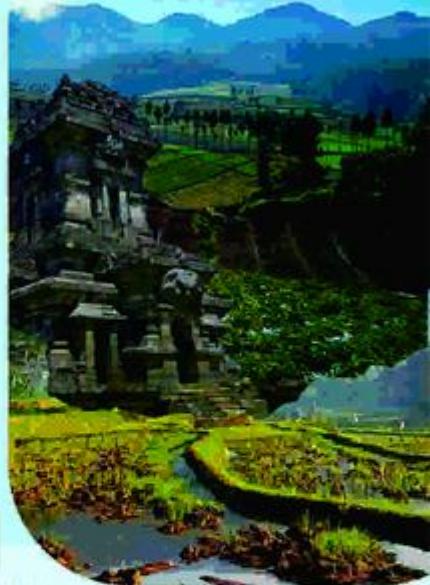
“International Institute for Asian Studies”. iias.asia (dalam bahasa Inggris).
Diakses tanggal 2018-09-17.

<https://www.kompas.com/skola/read/2025/03/20/150000669/4-alasan-mengapa-hasil-pertanian-menurun-pada-masa-pendudukan-jepang?page=all>. Kompas.com – 20/03/2025, 15:00 WIB

https://www.google.com/search?q=pertanian+pada+masa+orde+lama+di+malang+jawa+timur&client=ms-android-vivo&sca_esv=70cc93fb03a553e&biw=1366&bih=633&sxsrf=AHTn8zqWCLCzx0HwZkknxB-c7_-5twxVA%3A1747640682244&ei=auEqaNfXDrOe4-xHsgcDMC41uAeNBQ&sclient=gws-wiz-serp

Perjalanan Sektor **Ekonomi** **Pertanian**

di Malang Raya



Buku "Perjalanan Sektor Ekonomi Pertanian di Malang Raya" menghadirkan gambaran komprehensif tentang dinamika perkembangan pertanian di wilayah Malang Raya, yang sejak lama menjadi salah satu pusat produksi pangan, hortikultura, dan komoditas unggulan di Jawa Timur. Melalui kajian historis dan kontemporer, buku ini menelusuri bagaimana sektor pertanian menjadi fondasi utama perekonomian daerah sekaligus penopang kehidupan masyarakat pedesaan.

Selain memaparkan potensi lahan, komoditas unggulan, dan inovasi teknologi yang diterapkan, buku ini juga mengulas tantangan besar yang dihadapi, mulai dari perubahan iklim, alih fungsi lahan, hingga fluktuasi harga pasar. Analisis yang disajikan memberikan pemahaman tentang bagaimana petani, pelaku usaha, dan pemerintah daerah berupaya mencari solusi demi menjaga keberlanjutan sektor pertanian.

Lebih dari sekadar dokumentasi perjalanan ekonomi, buku ini menjadi refleksi sekaligus inspirasi bagi pembaca untuk memahami pentingnya sektor pertanian dalam membangun kemandirian dan ketahanan pangan daerah. Dengan bahasa yang mudah dipahami, buku ini layak menjadi bacaan akademisi, praktisi, mahasiswa, serta masyarakat luas yang peduli terhadap keberlanjutan pertanian dan pembangunan ekonomi lokal.



literasinusantaraofficial@gmail.com
www.penerbitlitnus.co.id
@litnuspenerbit
literasinusantara_
085755971589

Pendidikan

+17

ISBN 978-623-123-750-8
9 78623 1237508 347508